

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Keamanan non-tradisional menjadi isu yang muncul dan menjadi perhatian dan terus diperbincangkan oleh para penstudi hubungan internasional terlebih ketika pasca berakhirnya perang dingin, pergeseran padangan keamanan dari awalnya yang menganggap keamanan Negara dengan Negara sekarang menjadi lebih luas kepada seluruh individu masyarakat yang ada di seluruh belahan dunia. Munculnya isu-isu keamanan non-tradisional seperti isu terorisme, energi, penyelundupan narkoba dan isu keamanan kesehatan serta politik-ekonomi.

Isu kesehatan pada era kekinian menjadi suatu bahasan yang cukup menarik perhatian mengingat pada dasarnya di era globalisasi saat ini menjadikan isu keamanan kesehatan menjadi penting untuk dibahas karena munculnya berbagai jenis penyakit yang menjadi ancaman keamanan kesehatan didunia. Karena ancaman kesehatan terutama terhadap resiko penyakit menular dapat menimpa siapasaja, kapan saja dan dimanajaja.

Pademi influenza menjadi perhatian dunia internasional mengingat banyak negara yang terjangkit virus influenza ini dari Benua Eropa, Amerika hingga benua Asia, di Indonesia isu mengenai influenza pada kasus penyebaran virus flu burung terjadi pada tahun 2003 dan pertama kali penularan kepada manusia dan menelan korban jiwa pada tahun 2005, hingga saat ini Indonesia menjadi negara yang paling banyak mengalami korban jiwa di dunia pada kasus pademi flu burung.

Indonesia menjadi negara yang memiliki korban jiwa terbanyak di dunia hingga saat ini karena virus flu burung hal tersebut, yang menjadikan Amerika Serikat melalui menaruh konsern terhadap program untuk pengendalian virus flu burung di indonesia, Dampak dari penyebaran virus flu burung yang dirasakan di Indonesia bukan hanya dari ancaman kesehatan manusia tetapi juga pada sector ekonomi dan social juga, mengingat budaya perekonomian Indonesia salah satunya adalah

berternak, masyarakat peternakan cukup merasakan dampak dari penyebaran virus tersebut. Mulai dari industry peternakan besar dan kecil maupun industry peternakan rumahan mengalami dampak dari pademi flu burung.

Dengan kejadian tersebut Indonesia tidak dapat melaksanakan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan pademi flu burung yang terjadi di Indonesia, pada tahun 2005 presiden SBY dan Presiden Amerika Serikat pada saat itu George W. Bush setelah pertemuan APEC sepakat untuk bekerja sama untuk mengatasi dan usaha pengendalian virus flu burung yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2006 Amerika Serikat melalui USAID menjadi Negara pendonor terbesar dalam pengendalian virus flu burung di Indonesia, program-program yang dijalankan periode 2006-2010 USAID mendukung dan membantu Indonesia dalam Strategi Nasional Penanggulangan Flu Burung, pada periode tersebut USAID berkolaborasi dengan CBAIC dan instansi terkait di Indonesia seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan, KOMNAS FBPI yang di ketuai oleh menkokesra, TNI, Polri dan PMI melaksanakan program-program pengendalian flu burung dengan berbasis pada pendekatan masyarakat dengan sosialisasi langsung dengan turun kebawah dengan merekrut dan mengakomodir relawan-relawan yang telah dilatih, kegiatan tersebut dilakukan karena melihat social budaya dan kondisi yang ada di Indonesia virus ini lebih beresiko untuk terjangkit pada pelaksana teknis peternakan di industri-industri kecil maupun besar karena hal itu banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan hasilnya cukup efektif karena langsung menyentuh lapisan masyarakat yang mengalami resiko terbesar dari pademi flu burung, tidak hanya turun langsung kelapangan program-program yang dilakukan juga bermitra dengan media massa yang ada di daerah-daerah dengan tv maupun radio kegiatan ini dinilai juga dapat menjadikan semakin luasnya pemberitahuan akan informasi resiko-resiko dari pademi flu burung kepada masyarakat terlebih pada masyarakat diluar pelaku industry peternakan agar tetap menjaga hidup sehat dan bersih. Amerika Serikat sangat dan tetap berkomitmen dalam menjalankan program-programnya pada pengendalian virus flu burung di Indonesia dapat dengan ditandai oleh dilakukannya nota kesepahaman dengan Indonesia dalam *comprehensive partnership* yang dilakukan pada tahun 2011

dengan pengendalian flu burung menjadi agenda pembangunan Amerika Serikat di Indonesia dan mereka terus berkontribusi dalam kasus ini dan tetap menggunakan pendekatan kepada masyarakat dalam menjalankan programnya di Indonesia Karena melihat keefektifan dari program yang telah dilakukan sebelumnya.

